

BAB V

PENUTUP

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab diatas, dari timbulnya ide hingga terwujudnya karya seni, banyak hal yang terkait dengan proses kreatif penulis. Pengamatan, perenungan, konflik hingga pergulatan emosi dan batin yang tak pernah selesai. Tidak ada hal besar yang tidak dimulai dari sesuatu yang kecil. Harapan penulis dari sesuatu yang kecil ini semoga menjadi inspirasi siapa saja untuk menciptakan hal-hal yang lebih besar.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan karya tugas akhir ini tidak semata memenuhi tugas akademik dalam meraih gelar sarjana. Tetapi lebih jauh lagi, proses ini banyak memberi pelajaran dan pengalaman yang sedikit banyak membentuk dan mempengaruhi pola pikir dan wawasan penulis terhadap proses kesenian, khususnya di lingkungan akademis. Hal ini merupakan bagian dari kesempurnaan pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis.

Pada Tugas Akhir karya seni grafis ini, penulis memvisualkan tokoh-tokoh karakter kartun populer berdasarkan lingkup sosial, memori dan idealisme penulis. Visualisasi dalam bentuk cukil, sablon dan *digital print* ini pun merupakan respon penulis atas bentuk-bentuk tokoh kartun yang digemari masyarakat. Pilihan estetika pada karya-karya Tugas Akhir ini, penulis anggap mampu untuk menunjukkan suatu konsep memvisualkan kembali bentuk-bentuk kartun tersebut dengan tahap mendeformasi, mengawinkan bentuk bahkan mendekonstruksi menjadi suatu bentuk yang baru.

Dalam menjalani sebuah proses, tak pernah lepas dari kendala. Pada proses perwujudan karya Tugas Akhir ini penulis berhadapan dengan kendala yang harus diatasi oleh kemampuan imajinasi dan eksplorasi teknis. Dari semua kendala yang pernah dihadapi oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya dukungan teoritik dan metodologis, gagasan yang semula telah dirumuskan tidak akan bisa divisualisasikan secara tepat. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pengalaman dan proses eksplorasi imajinasi yang dibutuhkan penulis dalam karyanya.

Dari semua itu dan dari segala pengalaman yang telah penulis dapatkan selama kuliah di ISI Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa dalam menekuni dan menjalankan praktek kesenian, harus ada keseimbangan antara konsep dan teknis. Hal-hal lain seperti persoalan yang hendak disampaikan melalui sebuah karya seni, tentu merupakan bagian dari pemahaman seorang seniman terhadap konsep dan teknik berkesenian yang bertitik tolak pada respon-respon estetika. Akan tetapi, sebagai bagian dari kesadaran estetika, keseimbangan tersebut tidak sama bagi setiap seniman. Ada banyak hal yang menjadi penentu. Namun yang perlu ditanggapi serius oleh seniman di bidang seni rupa adalah keotentikan karya dan kesadaran bahwa tanpa visualisasi, gagasan tak berarti apa-apa. Oleh karena itu, akan selalu ada hal-hal yang tetap diolah dan dipelajari.

Akhir kata, Tugas Akhir ini barulah bagian kecil dari semua itu, namun bekal akademik merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A. A. M *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Harsono, Fx *Upaya Seni Cetak Grafis Menemukan Momentum Baru* , diskusi tentang wacana seni grafis,Pameran dan Workshop Jogja PrintMaking, tanggal 2 november 2007

Kamisa *Kamus Pintar Bahasa Inggris*, Surabaya: Yayasan Panti Asuhan Amanah, 1996

Mamannoor, “ *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia* “ Bandung : Penerbit Nuansa Oktober 2002

Mariato, Dwi *Seni Cetak Cukil Kayu*, Yogyakarta: Kanisius, 1988

Susan, McNeill *Virtual Idol in Our Popular World*, Boston : Laguna Press, 1998

Tdjoworo, H *Imaji dan Imajinasi, Suatu telaah Filsafat Posmodern*, Yogyakarta : Kanisius, 2001

[http://en.wikipedia.org/wiki/Mutant_\(fictional\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Mutant_(fictional)) 6/1/2009 1:14:26 AM

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> 6/1/2009 1:43:30 AM